

ASUHAN KEPERAWATAN KEBUTUHAN AMAN NYAMAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT LANSIA DENGAN DM TIPE 2 DI PSBDBB 2

Syiera Vina Muslimah¹, Donny Richard Mataputun², Karyatin³

muslimahsyiera@gmail.com¹, donny.mataputun@gmail.com², titinkaryatin61@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras

ABSTRAK

Latar belakang: lansia yang menderita Diabetes Melitus tipe 2 mengalami masalah pada integritas kulit. Situasi ini membuat kulit lebih kering, yang mengakibatkan berkurangnya kenyamanan serta perasaan bagi pasien. Tujuan: tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektif minyak zaitun sebagai keperawatan dalam memenuhi kebutuhan dasar terkait keamanan dan kenyamanan bagi lansia yang menderita diabetes tipe 2 yang mengalami masalah integritas kulit. Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus yang fokus pada 2 orang lanjut usia di panti PSBDBB 2 Jakarta Barat. Proses intervensi dilakukan selama lima hari berturut-turut dengan menggunakan minyak zaitun sebanyak dua kali sehari, pagi dan sore. Informasi dikumpulkan melalui observasi naratif serta, format penilaian keperawatan. Hasil: hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kelembaban pada kulit, penurunan jumlah sisik, serta pengurangan rasa gatal, dan pasien melaporkan perasaan nyaman yang lebih baik setelah menggunakan minyak zaitun. Kesimpulan: studi ini menunjukkan bahwa minyak zaitun mampu berperan sebagai pendekatan non-farmakologi yang efisien, aman, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan kulit serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang lanjut usia yang menderita diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: DM Tipe 2, Lansia, Minyak Zaitun, Gangguan Integritas Kulit.

ABSTRACT

Background: Elderly individuals suffering from type 2 Diabetes Mellitus often experience problems related to skin integrity. This condition causes the skin to become drier, which reduces comfort and overall well-being for the patient. Objective: The aim of this study is to assess the effectiveness of olive oil as a nursing intervention to fulfill the basic needs of safety and comfort in elderly patients with type 2 diabetes who are experiencing skin integrity impairment. Method: This research used a descriptive approach with a case study design, focusing on two elderly residents at PSBDBB 2 in West Jakarta. The intervention was carried out for five consecutive days by applying olive oil twice daily, in the morning and evening. Data were collected through narrative observation and a structured nursing assessment format. Results: The study results showed an improvement in skin moisture levels, a reduction in scaling, and decreased itching. The patients also reported increased comfort after the application of olive oil. Conclusion: This study indicates that olive oil can serve as an effective, safe, and easily applicable non-pharmacological approach to improve skin health and enhance the sense of safety and comfort in elderly individuals with type 2 Diabetes Mellitus.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Elderly, Olive Oil, Skin Integrity Impairment.

PENDAHULUAN

Lansia atau proses penuaan merupakan kondisi yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Penuaan adalah suatu perjalanan yang berlangsung lama, bukan hanya dimulai dari suatu titik waktu, melainkan mulai awal kehidupan. Menjadi tua adalah fase yang dialami, yang meliputi tiga tahapan eksistensi seseorang, yaitu masa anak-anak, dewasa, dan masa tua. (Nasrullah, 2016)

DM, yang sering dikenal sebagai diabetes, adalah kondisi kesehatan yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Diabetes merupakan penyakit jangka panjang yang terjadi karena tingginya kadar gula darah dalam sistem tubuhi akibat ketidakmampuan

tubuh untuk memproduksinya. (IDF, 2022 di kutip dalam (Sulistiyawati & Hartutik, 2024)).

Pada tahun 2022, Federasi Diabetes Internasional (IDF) menginfokan bahwa 573 juta individu dewasa (antara 20-79 tahun) diseluruh dunia tengah mengalami diabetes. Diperkirakan angka ini akan bertambah menjadi 643 juta (1 dari 9i individu dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8i individu dewasa) pada tahun 2045. (Federation, 2021) Tiongkok merupakan negara dengan jumlahi pengidap diabetes dewasa tertinggi di dunia dengan 140,87% juta orang. Selanjutnya, India memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, diikuti oleh Pakistan dengan 32,96 juta, dan Amerika Serikat dengan 32,22 juta. Sementara itu, Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes mencapai 19,47 juta, dengan total populasi 179,72 juta, prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,6%. IDF juga mencatat bahwa 4 dari 5 individu yang menderita diabetes (81%) tinggal di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah.

Mengenai diabetes, data dari SKI 2023 (Indonesia, n.d.) menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes serta kemungkinan adanya kasus diabetes yang belum terdeteksi di masyarakat. Jika dibandingkan dengan data Risesdas tahun 2018, angka diabetes yang didiagnosis oleh dokter telah meningkat, dari 1,5% pada tahun 2018 menjadi 1,7% pada tahun 2023 di seluruh kelompok usia, dan dari 2,0% di tahun 2018 menjadi 2,2% di tahun 2023 untuk kelompok umur kurang lebih 15 tahun. Tiga provinsi dengan angka diabetes tertinggi yang berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2023 adalah Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Kalimantan Timur. Sebaliknya, prevalensi terendah ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Papua, dan Provinsi Maluku.

Xerosis dikenal juga sebagai kulit yang kering. Keadaan ini sering dijumpai pada orang yang lebih tua. Secara global, angka kejadian kondisi ini mencapai 38,9%. Beberapa penyebab terjadinya kulit kering meliputi kurangnya kreatin, mandi terlalu sering dengan air hangat, dan paparan berkepanjangan terhadap pendingin udara. Pada lansia yang mengalami masalah kulit kering, kulit mereka terlihat bersisik dan mengelupas. Metode yang bisa digunakan untuk mengatasi kulit yang kering termasuk melakukan perubahan pada cara mandi dan memilih produk sabun yang berbeda, serta menggunakan lotion dengan bahan tertentu untuk menggantikan lemak yang hilang dari permukaan kulit (White-Chu & Reddy 2011 di kutip dalam (Debora, 2020))

Obat herbal atau terapi yang tidak melibatkan obat-obatan untuk perawatan kulit termasuk salah satunya adalah pemakaian minyak zaitun. Minyak zaitun diperoleh dari buah zaitun (*Olea europea*), sebuah pohon khas dari daerah Mediterania, yang kaya akan vitamin E yang berfungsi untuk menjaga kelembaban kulit dan sekaligus mencegah infeksi, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi yang dapat berakhir dengan amputasi. Selain itu, minyak zaitun juga mengandung vitamin K yang membantu mempercepat proses pengeringan serta penyembuhan luka dan mencegah pendarahan dalam tubuh, serta vitamin C yang berperan dalam pembentukan sel darah merah (Hayati et.al 2020, dikutip dalam (Sulistiyawati & Hartutik, 2024)).

Sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Sulistiyawati & Hartutik, 2024) mengenai penggunaan intervensi pemakaian minyak zaitun untuk mengatasi kerusakan kulit pada individu dengan diabetes melitus tipe II. Terdapat hasil penurunan kerusakan integritas kulit setelah penerapan minyak zaitun selama delapan hari dalam periode dua minggu kepada kedua responden yang memiliki kerusakan integritas kulit pada pasien DM tipe II. penerapan minyak zaitun (olive oil) dapat mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien DM tipe II.

METODE PENELITIAN

Rancangani pada penelitian ini adalah penelitian deskriptifi menggunakan metodei studi kasus dilakukan dengan cara mencari persamaan dan perbedaan pada 2 pasien. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui peran perawat dalam memenuhi kebutuhan aman dan nyaman pada lansia diabetes melitus tipe 2 dengan kerusakan integritas kulit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas tentang perawatan keperawatan untuk pasien lanjut usia yang mengalami masalah integritas kulit diabetes melitus tipe 2. Pembahasan ini akan difokuskan pada pasien I (Tn. I) dan pasien II (Ny. M) yang berlangsung pada tanggal 29 April sampai 3 Mei 2025 di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilaksanakan dengan cara mengamati dan melakukan wawancara yang diperoleh langsung dari pasien I dan pasien II selama lima hari. Tahapan perawatan dimulai dengan pengkajian, yang mencakup pengumpulan informasi oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan Virginia Henderson. Sehingga didapatkan data subjektif dan objektif sehingga dapat merumuskan suatu diagnosis keperawatan.

Pada pasien I yang dikaji. Terdapat informasi subjektif dimana pasien tersebut merasakan ketidaknyamanan akibat kulit yang kering, serta mengalami rasa gatal pada kulit di kedua kakinya (kulit tulang kering). Pasien tersebut tidak mengambil langkah lain untuk meredakan gatal kecuali hanya menggaruknya. Disisi lain, pada data yang bersifat objektif, pasien tampak dalam keadaan sadar sepenuhnya, kulit pada kedua kakinya tampak bersisik dan kasar, dan sesekali pasien tersebut menggaruk permukaan kulit yang kering itu.

Pada pasien II, informasi yang diperoleh dari subjektif menunjukkan ketidaknyamanan yang dialami pasien akibat kondisi kulit yang kering, dimana pasien merasa gatal di kedua kakinya (mencakup area kulit tulang kering dan punggung kaki kiri), serta tidak melakukan tindakan lain saat gatal selain menggaruk. Dari segi data objektif, pasien tampak dalam keadaan sadar sepenuhnya, namun kulitnya menunjukkan kekeringan di kedua kakinya (terutama di area kulit tulang kering) dan punggung kaki kiri, dengan tekstur kulit bersisik halus, dimana pasien terkadang menggaruk area yang kering tersebut. Terdapat kesamaan dan juga perbedaan antara dua pasien tersebut. Keluhan subjektif yang identik adalah bahwa kedua pasien mengalami ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kekeringan dan rasa gatal di area kaki mereka, kulit dapat menjadi kering pada lansia dikarenakan akibat kemunduran otot-otot dan kulit juga akan menjadi lebih tipis sehingga rentan menjadi kering didukung juga karena akibat berkurangnya kolagen di dalam tubuh. Keduanya tidak melakukan tindakan lain untuk mengurangi gatal selain hanya menggaruknya. Selama pemeriksaan, kedua pasien sepenuhnya sadar dan mereka terkadang menggaruk area kulit yang kering serta bersisik pada kaki mereka. Adapun perbedaan antara kedua pasien, yaitu dari jenis kelamin, yang dimana pasien I laki-laki, pasien dua perempuan, pada pasien satu masih ada gigi sedangkan pada pasien ke dua sudah tidak ada gigi satupun, selanjutnya dari lokasi gatal pada pasien I terjadi di kedua kakinya (kulit tulang kering), sedangkan pasien II mengalami gatal di kedua kakinya, terutama pada daerah tulang kering dan juga punggung kaki yang sebelah kiri. Deskripsi kondisi kulit pasien I adalah bersisik dan kasar, sedangkan untuk pasien II memiliki kulit bersisik halus.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan berkaitan dengan penilaian klinis terhadap bagaimana pasien merespons kondisi kesehatan atau fase hidup yang mungkin ada atau sedang berlangsung. Peneliti menemukan adanya diagnosis prioritas yang mirip antara pasien I dan pasien II sesuai dengan fokus peneliti serta masalah yang dihadapi. Diagnosis keperawatan prioritas

yang diangkat oleh peneliti adalah masalah integritas kulit terkait dengan kelembaban (D.0129)

Tingginya kadar gula dalam darah dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, sehingga mengakibatkan penurunan pasokan nutrisi dan oksigen ke bagian perifer. Ini dapat berdampak pada saraf perifer, sistem saraf otonom, dan pusat, yang dapat mengakibatkan gangguan saraf dan kerusakan pada keutuhan kulit (Gani dan Nurhusna, 2023, dikutip dalam (Izza. Andini, Rahma & Sri, 2025)). Kerusakan pada integritas kulit terjadi karena kulit menjadi kering, yang mengarah pada munculnya rasa gatal. Keadaan ini menciptakan ketidaknyamanan yang membuat seseorang terdorong untuk menggaruknya (Hayati dkk., 2020 dikutip dalam (Izza. Andini, Rahma & Sri, 2025))

Berdasarkan temuan dari peneliti yang dilakukan oleh (Sulistyawati & Hartutik, 2024) zaitun tidak hanya efektif dalam mempertahankan kelembaban, tetapi juga berperan dalam mengurangi kerusakan pada kesehatan kulit mereka yang mengalami diabetes melitus tipe II.

Menurut teori virginia henderson, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah menjaga kebersihan dan melindungi integumen (kulit), yang merupakan pertahanan utama tubuh terhadap infeksi. Dalam konteks keperawatan, perawat berperan membantu pasien memenuhi kebutuhan ini, terutama jika pasien mengalami keterbatasan. Penggunaan minyak zaitun sebagai intervensi keperawatan dapat menjaga kelembaban kulit, mencegah kekeringan, serta mempertahankan integritas kulit, khususnya pada lansia atau penderita Diabetes Melitus. Dengan edukasi dan bantuan dari perawat, pasien dapat belajar melakukan perawatan ini secara mandiri, sejalan dengan tujuan keperawatan Henderson, yaitu membantu individu mencapai kemandirian secepat mungkin.

Menurut asumsi peneliti: Analisa data peneliti menentukan diagnosis keperawatan gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban (D.0129) di tandai dengan kulit yang kering dan bersisik. Berdasarkan data pengkajian dari pasien I didapatkan bahwa data subjektif yaitu pasien mengatakan tidak nyaman dengan kondisi kulit yang kering, terasa gatal dikulit kedua kakinya (kulit tulang kering), tidak ada upaya lain yang dilakukan saat gatal selain menggaruknya. Sedangkan data objektif dengan kulit tampak kering bagian kedua kakinya (kulit tulang kering), kulit bersisik kasar, sesekali pasien menggaruk kulit yang kering. TD:120/80mmHg, N:80x/menit, RR:20x/menit, S:36C. Adapun pengkajian pada pasien II didapatkan bahwa data subjektif yaitu pasien mengatakan tidak nyaman dengan kondisi kulit yang kering, terasa gatal dikulit kedua kakinya (kulit tulang kering dan punggung kaki kiri), tidak ada upaya lain yang dilakukan saat gatal selain menggaruknya. Sedangkan data objektif kulit pasien tampak kering di kedua kakinya (kulit tulang kering dan punggung kaki kiri), kulit bersisik halus. TD:120/80mmHg, N:83x/menit, RR:20x/menit, S:36,3C. Dengan melakukan Pemberian Minyak Zaitun Pada Kerusakan Integritas Kulit ini bertujuan untuk mengurangi ataupun memperbaiki kerusakan integritas kulit.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diambil untuk kedua pasien yaitu perawatan integritas kulit (L.11353) SIKI (2018).

Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis, penurunan kelembaban), gunakan minyak zaitun pada kulit kering, anjurkan menggunakan pelembab seperti minyak zaitun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati & Hartutik, 2024) dengan melakukan pemberian minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit, merupakan salah satu cara non-farmakologis untuk mengatasi kerusakan integritas kulit pada pasien DM tipe II dan menjaga kelembaban kulit, pada 2 pasien terdapat hasil pengurangan kerusakan

integritas kulit yang dilakukan selama 8 hari 2 minggu dan pengolesan minyak zaitun dilakukan selama 5 sampai 10 menit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni. Aditya, 2024) 3 hari dalam seminggu dengan sehari 3 kali pengolesan minyak zaitun yang dilakukan pada 1 pasien terdapat hasil pengurangan kerusakan integritas kulit.

Hal tersebut juga didukung oleh peneliti (Izza. Andini, Rahma & ssSri, 2025) yang dimana peneliti tersebut menggunakan 5 pasien dengan menerapkan pemberian minyak zaitun selama 4 hari dalam seminggu dan dilakukan pengolesan minyak zaitun sehari sekali sehingga mendapatkan hasil pengurangan integritas kulit pada pasien tersebut.

Asumsi peneliti: berdasarkan penelitian yang dilakukan 2 kali sehari dalam 5 hari berturut-turut dengan durasi 10 menit, pemberian minyak zaitun dapat mengurangi sekaligus memperbaiki kerusakan integritas kulit. Hal ini dikarenakan minyak zaitun kaya akan berbagai nutrisi seperti vitamin E, K dan C, yang memberikan berbagai manfaat kesehatan kulit termasuk menjaga kelembaban kulit dan memperbaiki kerusakan integritas kulit.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 5 hari berturut-turut, dimulai pada tanggal 29 April 2025 sampai 3 Mei 2025 yang diberikan pada kedua pasien dengan intervensi pemberian minyak zaitun untuk mengatasi kerusakan integritas kulit dengan memberikan pengolesan minyak zaitun 2 kali sehari dengan durasi 10 menit, implementasi dilakukan sesuai teori dan intervensi yang telah dirancang terlebih dahulu.

Implementasi yang diterapkan pada pasien I dan pasien II yaitu untuk melihat keefektifan minyak zaitun, peneliti tetap berprinsip pada etika penelitian dimana peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan jenis kelamin, ras, suku, status sosial atau sebagainya. Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien sudah sesuai dengan intervensi yang penulis susun yaitu: mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis, penurunan kelembaban), gunakan minyak zaitun pada kulit kering, dan anjurkan menggunakan pelembab seperti minyak zaitun.

Menurut asumsi peneliti: melakukan implementasi keperawatan dengan menggunakan Standar Prosedur Operasional (SOP) dengan melakukan teknik pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit pada kedua pasien lansia dengan menyiapkan alat sebagai berikut : handscoon, baskom yang berisi air hangat, perlak, handuk kecil dan minyak zaitun setelah semua alat sudah tersedia tindakan dapat dilakukan dengan cara: pertama menggunakan handscon lalu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu, membasuh kulit yang kering menggunakan air hangat & waslap, setelah itu kulit dikeringkan menggunakan handuk dengan cara di tepuk-tepuk kemudian dioleskan minyak zaitun ke seluruh kulit yang mengalami kerusakan integritas kulit. Dilakukan 2 kali sehari selama 5 hari secara berturut-turut dengan durasi 10 menit.

5. Evaluasi Keperawatan

Langkah terakhir dari semua asuhan keperawatan adalah evaluasi, karena untuk mengetahui apakah tindakan keperawatan dapat mengatasi kerusakan integritas kulit atau tidak.

Masalah keperawatan pada kedua pasien yaitu kerusakan integritas kulit sudah teratasi, dibuktikan dengan adanya perbaikan pada kerusakan integritas kulit. Pada pasien I sebelum diberikan minyak zaitun terdapat gangguan integritas kulit dengan kulit kering di bagian kedua kakinya (kulit tulang kering), kulit bersisik dan kasar, setelah diberikan minyak zaitun pada kulit yang kering terdapat perbaikan pada kedua kulit kaki tulang kering, yang dimana kulit sudah menjadi lembab, halus dan sudah tidak ada sisik kasar maupun halus, dan pasien II sebelum diberikan minyak zaitun terdapat kerusakan di kedua

kakinya yaitu (kulit tulang kering) dan punggung kaki kiri dengan kulit bersisik halus, pada pasien II juga mengalami perbaikan pada kulit kedua kakinya yaitu (kulit tulang kering) dan punggung kaki sebelah kiri. Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan permasalahan kerusakan integritas kulit sudah teratasi dengan menggunakan teori Virginia Henderson yaitu 14 Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. Dengan melakukan keperawatan kebutuhan aman nyaman pemberian minyak zaitun pada gangguan integritas kulit, yang bertujuan untuk mengatasi kerusakan integritas kulit pada kedua pasien.

Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini, penulis mempunyai keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian hanya 1 minggu sehingga kecenderungan dalam jangka panjangnya tidak dapat diketahui
2. Waktu penelitian yang relatif singkat untuk pasien mendapatkan manfaat lebih dari penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Kebutuhan Aman Nyaman Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Gangguan Integritas Kulit Lansia Dengan DM Tipe II” yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025 sampai 3 Mei 2025 pada kedua pasien lansia yang ada di Panti Sosial Daksa Budi Bhakti 2.

Studi Kasus

a. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang sudah dilakukan maka didapatkan adanya persamaan pada kedua subjektif yaitu kedua pasien lansia mengatakan tidak nyaman dengan kondisi kulit yang kering, terasa gatal dibagian kulit yang kering, serta tidak melakukan upaya lain saat gatal selain menggaruknya.

b. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien I dan pasien II ditemukan persamaan diagnosis keperawatan pada kedua pasien yaitu gangguan integritas kulit / jaringan berhubungan dengan kelembaban.

c. Intervensi Keperawatan

Pada kedua pasien intervensi yang sesuai dengan teori yaitu perawatan integritas kulit dengan memberikan minyak zaitun.

d. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan keperawatan dapat diterapkan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah diterapkan pada keadaan pasien I dan pasien II dengan melakukan pemberian minyak zaitun pada kulit yang mengalami kerusakan integritas kulit, implementasi dilakukan 2 kali sehari selama 5 hari dengan durasi 10 menit.

e. Evaluasi Keperawatan

Pada pasien I dan pasien II intervensi melakukan pemberian minyak zaitun terbukti efektif dapat memperbaiki kerusakan integritas kulit pada kedua pasien lansia semuanya teratasi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan studi kasus ini maka peneliti akan menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien

Diharapkan pasien dapat menerapkan secara mandiri dalam memperbaiki kerusakan integritas kulit

2. Bagi Institusi dan IPTEK Keperawatan

Diharapkan pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit sebagai bahan bacaan dalam menambah sumber informasi terbaru dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran

3. Bagi Panti/ Lahan

Diharapkan dapat diimplementasikan ataupun diterapkan pada pasien yang memiliki gangguan integritas kulit, karena sudah terbukti dari penelitian (Sulistiyawati & Hartutik, 2024), (Izza. Andini, Rahma & Sri, 2025), dan (Wahyuni. Aditya, 2024).

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti sebaiknya memahami terlebih dahulu konsep secara menyeluruh sebelum tindakan penelitian dilakukan, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi selama melaksanakan proses penelitian dan dapat mengatur waktu dalam menyelesaikan penyusunan laporan studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bingga, I. A. (2021). Kaitan Kualitas Tidur Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Medika Utama*, 2(4), 1047–1052. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/214>
- Debora, O. (2020). *Modul Perawatan Kulit Lansia* (cetakan 1). Literasi Nusantara.
- Doenges, Marilyn, E., Moorhouse, Mary, F., & Murr, Alice, C. (2018). *Nursing Care Plans* (edition 8). F.A. Davis Company.
- Federation, I. D. (2021). Jumlah Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia. *Artikel*, 1.
- Haswita, & Sulistiyowati, R. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan* (cetakan 1). CV.TRANS INFO MEDIA.
- Indonesia, S. K. (n.d.). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Lufthiani, Karota, E., & Sitepu, nunung february. (2020). *Panduan Konseling Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus* (cetakan 1). CV BUDI UTAMA.
- Maryunani, A. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia (KBM) Bagi Perawat dan Mahasiswa Perawat*. IN MEDIA.
- Marzel, R. (2020). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus*. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA,NIC,dan NOC*. CV.TRANS INFO MEDIA.
- PPNI Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik* (edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. P. S. D. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (cetakan 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (edisi 1).
- PPNI, T. P. S. D. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (edisi 1).
- Prasetyo, K. M. (2020). *BUKU LANSIA* (cetakan pe). Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)UMY.
- Silviani, I., & Sibarani, J. P. (2023). *KOMUNIKASI KESEHATAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2* (cetakan 1). Scopindo Media Pustaka.
- Simanungkalit, C. (2019). *ETIKA KEPERAWATAN BUKU PRAKTIS PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN* (cetakan 1). Deepublish Publisher.
- Sulastri. (2022). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus (Aplikasi Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia/SDKI, Standar Luaran Keperawatan Indonesia/SLKI, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia/SLKI)* (Cetakan Pe). CV. Trans Info Media.
- Sulistiyawati, G. A., & Hartutik, S. (2024). *PENERAPAN MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL) PADA KERUSAKAN INTEGRITAS KULIT PASIEN DM TIPE II DI PUSKESMAS SANGKRAH*

SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(1), 7–15.
Sunardi, Y. (2022). *Nutrisi dan Diabetes* (cetakan 1). CV ANDI OFFSET.
Wayan, A. I., & Yuni, G. N. M. (2024). *Olahraga Bagi lansia Dengan Diabetes Melitus* (cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.